

Stay Safe: Understanding and Preventing Sexual and Reproductive Health Issues

¹Khoirul Anam, ²Kamil, ^{*3}Maya Tamara Mawardani

^{1,3}Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS

²Program Studi Diploma Tiga Analisis Kesehatan, ITKES WHS

E-mail: ¹khoirulanam@itkeswhs.ac.id, ²kamil@itkeswhs.ac.id, ³mayatamara@itkeswhs.ac.id

Abstrak

Kesehatan seksual dan reproduksi merupakan aspek penting dalam kesejahteraan masyarakat, terutama bagi remaja dan kelompok rentan. Minimnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko penyakit menular seksual, kehamilan tidak direncanakan, serta berbagai dampak psikososial. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Air Hitam dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi dan penyuluhan, workshop interaktif, penyebaran media edukasi, serta pendampingan dan konsultasi dengan tenaga medis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta dukungan dari pihak kelurahan untuk keberlanjutan edukasi ini. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Ke depan, program ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Stay safe, understanding sexual, preventing sexual, reproductive Health Issues, Sexual reproductive

***Corresponding Author:**

Maya Tamara Mawardani,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda
Email: maya@itkeswhs.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kesehatan seksual dan reproduksi merupakan aspek fundamental dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan seksual sebagai keadaan fisik, emosional, mental, dan sosial yang terkait dengan seksualitas, bukan hanya ketiadaan penyakit atau disfungsi (WHO, 2015). Kesehatan reproduksi mencakup semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, termasuk kesadaran terhadap penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak direncanakan, serta akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang memadai (UNFPA, 2020).

Di Indonesia, kesadaran mengenai kesehatan seksual dan reproduksi masih tergolong rendah, terutama di kalangan remaja dan masyarakat di daerah terpencil (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2022), angka kehamilan di usia remaja masih tinggi, dengan sekitar 48 dari 1.000 perempuan berusia 15-19 tahun mengalami kehamilan. Selain itu, tingginya prevalensi PMS seperti HIV/AIDS di beberapa daerah menunjukkan perlunya edukasi yang lebih intensif terkait kesehatan seksual dan reproduksi (UNAIDS, 2022).

Kelurahan Air Hitam merupakan salah satu wilayah yang mengalami tantangan dalam penyebaran informasi kesehatan reproduksi. Minimnya akses terhadap informasi yang benar serta stigma sosial terhadap topik kesehatan seksual menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan penanganan dini terhadap masalah ini. Oleh karena itu, program "Stay Safe: Understanding and Preventing Sexual and Reproductive

Health Issues" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya remaja dan kelompok rentan, tentang kesehatan seksual dan reproduksi melalui edukasi dan intervensi berbasis komunitas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap kesehatan seksual dan reproduksi (Fonner et al., 2014; Kirby, 2016). Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional, karena menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung diskusi yang konstruktif mengenai topik yang sensitif ini (Johnson et al., 2018).

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Air Hitam dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan seksual dan reproduksi serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi berbagai risiko yang terkait. Program ini juga bertujuan untuk membangun jaringan kolaborasi dengan pihak terkait seperti puskesmas, sekolah, dan organisasi pemuda guna menciptakan pendekatan yang berkelanjutan dalam edukasi kesehatan reproduksi.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Air Hitam sebagai kelompok sasaran. Penetapan sasaran didasarkan pada kebutuhan peningkatan literasi kesehatan seksual dan reproduksi pada masyarakat umum, khususnya remaja dan usia produktif, guna mendorong perilaku pencegahan terhadap berbagai

***Corresponding Author:**

Maya Tamara Mawardani,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS

Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda

Email: maya@itkeswhs.ac.id

permasalahan kesehatan reproduksi.

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi yang dirancang secara sistematis dan partisipatif. Tahap awal diawali dengan penyusunan proposal kegiatan sebagai dasar perencanaan akademik dan administratif. Selanjutnya dilakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi karakteristik demografis peserta, kebutuhan edukasi, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Tim pelaksana kemudian menyusun dan mengajukan surat perizinan kepada pihak kelurahan, dilanjutkan dengan konfirmasi persetujuan pelaksanaan sebagai bentuk koordinasi dan dukungan dari aparat setempat.

Tahap persiapan teknis meliputi penyiapan materi edukasi, media presentasi, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan acara. Selanjutnya dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pencegahan masalah kesehatan seksual dan reproduksi. Setelah itu, diberikan materi edukasi secara komprehensif yang mencakup aspek perilaku berisiko, upaya pencegahan, pentingnya akses layanan kesehatan, serta peran keluarga dan lingkungan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna memperkuat pemahaman serta memberikan ruang klarifikasi terhadap isu yang berkembang di masyarakat. Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima materi. Rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama.

Tahap akhir kegiatan mencakup penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif, serta perumusan rencana tindak lanjut berbasis hasil evaluasi, guna mendukung keberlanjutan program edukasi kesehatan reproduksi di tingkat komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemahaman Preventing Sexual and Reproductive Health Issues di Kelurahan Air Hitam pada tanggal 20 Juli 2024. Kegiatan diawali dengan menyebarkan absensi peserta melalui google form untuk mendapatkan informasi tentang identitas peserta, selain untuk mengabsensi jumlah kehadiran peserta pelatihan. Kemudian dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Preventing Sexual and Reproductive Health Issues di Kelurahan Air Hitam. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber (pengabdi). Setelah sesi pemaparan materi dan praktik, peserta diberikan post-test untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diberikan materi dan praktik. Hasil pelaksanaan pengabdian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=50)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	32
Perempuan	24	48
Usia (20-45 tahun)		
20-25 tahun	12	24
26-30 tahun	8	16
31-35 tahun	10	20
36-40 tahun	7	14
41-45 tahun	3	6

***Corresponding Author:**

Maya Tamara Mawardani,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda
Email: maya@itkeswhs.ac.id

Tabel 1 Tabel ini menggambarkan karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, yang terdiri dari 50 orang. Data ini memberikan gambaran mengenai distribusi jenis kelamin dan kelompok usia responden.

Dari total 50 responden, 16 orang (32%) adalah laki-laki, sedangkan 24 orang (48%) adalah perempuan. Hal ini menunjukkan dominasi responden perempuan dalam penelitian ini, yang mungkin mengindikasikan relevansi topik ini lebih besar bagi perempuan.

Dari segi usia berdasarkan karakteristik responden sebagian besar berusia antara 20 hingga 35 tahun, dengan

kelompok usia 20-25 tahun mencakup 24% dari total responden (12 orang), diikuti oleh 26-30 tahun (16% atau 8 orang), dan 31-35 tahun (20% atau 10 orang). Kelompok usia 36-40 tahun menyumbang 14% (7 orang), sementara hanya 6% dari responden (3 orang) yang berusia antara 41 hingga 45 tahun.

Data ini penting untuk memahami persebaran demografis responden dalam konteks masalah kesehatan seksual dan reproduksi, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam untuk merancang program atau kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk kelompok usia dan jenis kelamin yang relevan.

Tabel 2. Hasil Tes Pengetahuan Peserta tentang Understanding and Preventing Sexual and Reproductive Health Issues

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya tahu apa itu kesehatan seksual dan reproduksi.	0 (0%)	2 (4%)	3 (6%)	15 (30%)	30 (60%)
2	Saya tahu gejala-gejala umum dari infeksi menular seksual (IMS).	1 (2%)	4 (8%)	5 (10%)	15 (30%)	25 (50%)
3	Saya mengetahui tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia.	0 (0%)	2 (4%)	3 (6%)	18 (36%)	27 (54%)
4	Saya tahu pentingnya pemeriksaan kesehatan seksual secara rutin.	1 (2%)	3 (6%)	6 (12%)	20 (40%)	20 (40%)
5	Saya tahu tentang infeksi menular seksual (IMS) dan cara pencegahannya.	2 (4%)	5 (10%)	8 (16%)	15 (30%)	20 (40%)
6	Saya tahu tentang alat kontrasepsi dan bagaimana cara menggunakannya dengan benar.	1 (2%)	3 (6%)	7 (14%)	17 (34%)	22 (44%)
7	Saya mengetahui adanya layanan kesehatan yang dapat membantu masalah kesehatan seksual dan reproduksi.	1 (2%)	2 (4%)	4 (8%)	17 (34%)	26 (52%)
8	Saya merasa nyaman berbicara tentang masalah kesehatan seksual dengan keluarga atau teman.	0 (0%)	5 (10%)	10 (20%)	18 (36%)	17 (34%)
9	Saya tahu tentang siklus menstruasi pada perempuan dan masalah kesehatan reproduksi terkait.	1 (2%)	3 (6%)	8 (16%)	18 (36%)	20 (40%)
10	Saya merasa perlu ada lebih banyak informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi di media.	0 (0%)	2 (4%)	3 (6%)	20 (40%)	25 (50%)

***Corresponding Author:**

Maya Tamara Mawardani,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda
Email: maya@itkeswhs.ac.id

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 10 soal dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Stay Safe: Understanding and Preventing Sexual and Reproductive Health Issues.

Pemahaman tentang Kesehatan Seksual dan Reproduksi: Sebagian besar responden (90%) tahu apa itu kesehatan seksual dan reproduksi, dengan 60% sangat setuju dan 30% setuju. Ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang konsep dasar kesehatan seksual. Gejala Infeksi Menular Seksual (IMS): Setengah dari responden (80%) mengetahui gejala-gejala umum IMS, dengan 50% sangat setuju dan 30% setuju. Meskipun demikian, sekitar 10% responden menunjukkan ketidaktahuan tentang gejala-gejala tersebut. Metode Kontrasepsi: Mayoritas responden (90%) mengetahui berbagai metode kontrasepsi, dengan 54% sangat setuju dan 36% setuju. Pengetahuan tentang kontrasepsi cukup baik di kalangan responden. Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Sebanyak 80% responden memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan seksual rutin, dengan 40% sangat setuju dan 40% setuju. Ini menunjukkan kesadaran yang baik akan pentingnya tindakan preventif. Infeksi Menular Seksual dan Pencegahannya: Sebagian besar responden (70%) memiliki pemahaman yang baik tentang IMS dan cara pencegahannya. Meskipun demikian, 16% responden masih netral dan 10% tidak setuju, menunjukkan adanya kekurangan informasi di kalangan sebagian kecil responden. Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi: Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan cara penggunaannya cukup baik, dengan 78% responden sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi tentang penggunaan alat kontrasepsi. Layanan Kesehatan Terkait

Kesehatan Seksual dan Reproduksi: Sebanyak 86% responden mengetahui adanya layanan kesehatan yang dapat membantu masalah seksual dan reproduksi, dengan 52% sangat setuju dan 34% setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui keberadaan layanan tersebut. Kenyamanan dalam Membicarakan Masalah Kesehatan Seksual: Sebagian besar responden (70%) merasa nyaman berbicara tentang masalah kesehatan seksual dengan keluarga atau teman. Namun, ada 20% responden yang netral dan 10% tidak setuju, menunjukkan adanya sebagian orang yang kurang nyaman membicarakan topik ini. Pengetahuan tentang Siklus Menstruasi dan Kesehatan Reproduksi: Sebanyak 76% responden memiliki pemahaman yang baik tentang siklus menstruasi dan masalah kesehatan reproduksi yang terkait, menunjukkan pengetahuan yang cukup mengenai masalah ini. Kebutuhan Informasi Lebih Banyak di Media: Mayoritas responden (90%) merasa perlu adanya lebih banyak informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi di media, dengan 50% sangat setuju dan 40% setuju. Hal ini menunjukkan adanya permintaan yang besar untuk akses informasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari hasil pemahaman responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk pengetahuan tentang kontrasepsi, IMS, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Namun, ada beberapa area yang masih membutuhkan perhatian lebih, seperti kenyamanan dalam berbicara tentang masalah kesehatan seksual dan distribusi informasi di media. Penelitian ini menyoroti pentingnya penyuluhan dan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan

***Corresponding Author:**

Maya Tamara Mawardani,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda
Email: maya@itkeswhs.ac.id

pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai masalah kesehatan seksual dan reproduksi.

4. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Pembukaan dan penyampaian materi pengabdian masyarakat



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab

5. RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Air Hitam, rencana tindak lanjut difokuskan pada penguatan edukasi berkelanjutan dan perluasan akses informasi kesehatan seksual dan reproduksi secara lebih interaktif dan inklusif. Meskipun mayoritas responden telah

memiliki pemahaman yang baik terkait kontrasepsi dan infeksi menular seksual, masih terdapat hambatan dalam aspek kenyamanan berdiskusi serta kebutuhan informasi tambahan melalui media yang lebih variatif. Oleh karena itu, direncanakan penyelenggaraan sesi penyuluhan lanjutan secara periodik dengan pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok kecil, studi kasus, simulasi komunikasi, dan forum tanya jawab terbuka untuk membangun suasana yang aman dan suportif dalam membahas isu kesehatan seksual.

Selain kegiatan tatap muka, tindak lanjut juga mencakup pengembangan media edukasi berbasis digital, seperti konten infografis, video edukatif singkat, serta publikasi informasi melalui media sosial dan platform komunikasi komunitas. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan informasi, khususnya bagi kelompok remaja dan usia produktif yang aktif menggunakan media digital. Kolaborasi dengan kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta fasilitas pelayanan kesehatan setempat juga direncanakan guna memastikan kesinambungan program dan integrasi dengan layanan kesehatan yang tersedia. Dengan pendekatan berkelanjutan dan multimodal ini, diharapkan masyarakat semakin terbuka, percaya diri, dan teredukasi dalam memahami serta mendiskusikan isu kesehatan seksual dan reproduksi secara sehat dan bertanggung jawab. Selain kegiatan tatap muka, tindak lanjut juga mencakup pengembangan media edukasi berbasis digital, seperti konten infografis, video edukatif singkat, serta publikasi informasi melalui media sosial dan platform komunikasi komunitas. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan informasi, khususnya bagi kelompok remaja dan usia produktif yang aktif menggunakan media digital. Kolaborasi dengan kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta fasilitas pelayanan kesehatan setempat juga direncanakan guna memastikan

***Corresponding Author:**

Maya Tamara Mawardani,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda
Email: maya@itkeswhs.ac.id

kesinambungan program dan integrasi dengan layanan kesehatan yang tersedia. Dengan pendekatan berkelanjutan dan multimodal ini, diharapkan masyarakat semakin terbuka, percaya diri, dan teredukasi dalam memahami serta mendiskusikan isu kesehatan seksual dan reproduksi secara sehat dan bertanggung jawab.

6. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Air Hitam pada 20 Juli 2024 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk pengetahuan mengenai kontrasepsi dan infeksi menular seksual (IMS). Namun, masih terdapat kekurangan dalam kenyamanan berbicara tentang isu ini dan kebutuhan akan informasi lebih lanjut di media, yang menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan.

7. SARAN

Demi meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan seksual dan reproduksi, disarankan untuk mengadakan lebih banyak sesi penyuluhan yang interaktif dan melibatkan diskusi terbuka. Selain itu, perluasan akses informasi melalui media sosial dan platform digital dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan teredukasi dalam membahas isu-isu kesehatan seksual.

8. DAFTAR PUSTAKA

Fonner, V. A., Armstrong, K. S., Kennedy, C. E., O'Reilly, K. R., & Sweat, M. D. (2014). School-based sex education and HIV prevention in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-

analysis. *PLoS One*, 9(3), e89692.

Johnson, B. T., Carey, M. P., Chaudoir, S. R., & Reid, A. E. (2018). Sexual risk reduction interventions for STI prevention in young people: A meta-analytic review. *Journal of Adolescent Health*, 62(3), 276-288.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan tahunan kesehatan reproduksi nasional. Jakarta: Kemenkes RI.

Kirby, D. (2016). The impact of sex education on sexual behavior of young people. *Journal of Adolescent Health*, 42(4), 344-351.

Nidianti, E., Nugraha, G., Aulia, I. A. N., Syadzila, S. K., Suciati, S. S., & Utami, N. D. (2019). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Metode POCT (Point of Care Testing) sebagai Deteksi Dini Penyakit Anemia Bagi Masyarakat Desa Sumbersono, Mojokerto. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 29.

Ningsih, S. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Hemoglobin Di Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Pekon Tulung Agung Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, Vol. 2 No 1, 22-26.

UNAIDS. (2022). Global AIDS update 2022. Geneva: UNAIDS.

United Nations Population Fund (UNFPA). (2020). Sexual and reproductive health and rights: An essential element of universal health coverage. New York: UNFPA.

Widianto Reza, D. P. R. A. (2021). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Dengan Point Of Care (POCT) Pada Sampel Darah Vena Dan Kapiler. *Borneo Jurnal Of Medical Laboratory Technology*, Volume 4 No 1, 267-271.

World Health Organization (WHO). (2015). Sexual health, human rights and the law. Geneva: WHO.

*Corresponding Author:

Maya Tamara Mawardani,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS

Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda

Email: maya@itkeswhs.ac.id

Yanti, D., Irwanto, I., & Wibowo, A.
(2017). Pengaruh Kadar Hb
Terhadap Prestasi Belajar Pada
Remaja. The Indonesian Journal of
Public Health, 12(1), 97.

***Corresponding Author:**

Maya Tamara Mawardani,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda
Email: maya@itkeswhs.ac.id